

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang, ketertarikan terhadap tahfidz Al-Qur'an menjadi hal penting untuk dikembangkan, banyak instansi pendidikan islam di Indonesia sendiri mulai menggiatkan program tahfidz Al-Qur'an tersebut, hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang besar untuk menghafal dan menginginkan keturunannya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, tren tersebut memperlihatkan kemajuan pendidikan islam di Indonesia. Berbagai sekolah dari SD, MI, SMP, MTS, MA, SMA maupun SMK mulai menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan maupun mata pelajaran. Akan tetapi apakah program unggulan maupun mata pelajaran Al-Qur'an ini untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang mampu berdampak terhadap sikap spiritualnya atau hanya sekedar untuk mencapai tuntutan yang diberikan oleh sekolah tersebut? Namun perlu di telaah kembali apakah program unggulan maupun mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an ini berdampak atau tidak terhadap kehidupan peserta didik terutama sikap spiritualnya. Karena ketika berbicara terkait Al-Qur'an maka yang paling dekat bersinggungan adalah spiritual atau hubungannya dengan Tuhannya. Mempelajari serta menghafal Al-Qur'an dalam rangka membaktikan hidupnya kepada Allah serta untuk membentengi peserta didik agar tidak terombang ambing di zaman yang semakin maju dari segi ilmu, pemikiran dan budaya. Maka akan sangat

bagus ketika peserta didik menghafal serta mempelajari Al-Qur'an kemudian mampu berakibat pada dirinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abd Al-Wahhab Al-Khallaf bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah subhanahu wata'ala yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad shalallahu 'alaihi wasalam sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia, serta hidayah bagi orang yang berpegang kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya, ia dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian." (Khallaf, 1972)

Jadi Al-Qur'an merupakan firman-firman Allah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan ketika kita membacanya merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala.

Mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang wajib bagi semua umat islam, karena Al-Qur'an lah umat islam dapat mengetahui hal-hal berkaitan dengan islam. Salah satu penunjang untuk menguasai tentang wawasan islam, peserta didik mampu menghafal ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, serta memahami maknanya, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari serta mampu berdampak pada dirinya, seperti mampu membentuk sikap spiritual pada peserta didik.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan nilai-nilai spiritual. Spiritual merupakan hal yang penting, karena setiap orang yang beragama membutuhkan spiritual, ini terjadi sebagai dampak peran sentral spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Jika melihat pengertiannya, sikap spiritual adalah manifestasi hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan yang maha Esa, oleh karenanya, apa yang dilakukan pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkannya (Fadhillah, 2014). Menurut Sayyed Hosein Nasr, istilah spiritual mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat, dekat dengan Illahi, menyimpan kebatinan, dan memiliki interioritas yang setara dengan yang hakiki (Ruslan, 2008). Sedangkan menurut KBBI, spiritual ini berhubungan kejiwaan (Rohani, batin). Jadi, peserta didik mampu mengerti tugasnya sebagai hamba serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu melalui pendidikan ini mampu berdampak pada pembentukan sikap spiritual peserta didik, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya mampu menunjang hal tersebut, karena ketika mempelajari serta menghafal Al-Qur'an, peserta didik sedang berinteraksi dengan firman-firman Allah. Pentingnya sikap spiritual ini, karena di era sekarang sedang ramai terkait orang-orang yang mereka menjalankan perintah agama, akan tetapi kosong jiwanya, tidak memiliki sikap spiritual dalam dirinya, tidak mengerti bagaimana hubungan dia dengan Tuhannya dan bagaimana perwujudannya. Lemahnya bekal spiritual

akan melahirkan generasi-generasi yang kehilangan jati dirinya dan tidak mengerti eksistensinya sebagai seorang hamba. Maka dari itu upaya pembentukan sikap spiritual siswa lewat mata pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu alternatif yang bisa diambil oleh instansi pendidikan, pendidikan merupakan alat dan sarana yang dipakai dalam perkembangan kehidupan manusia yang berfungsi untuk merealisasikan tujuan dan membangun manusia yang berakhlak mulia, kemudian peserta didik melalui pendidikan mampu memahami sikap spiritual lewat pengkajian didalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Jadi, peserta didik tidak sekedar hanya menghafalkan Al-Qur'an dan mendapatkan target-target yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, mereka mendapatkan dampak dari mata pelajaran tersebut melalui metode-metode ataupun strategi-strategi yang diberikan oleh sekolah ataupun oleh pengampu mata pelajaran Al-Qur'an.

Spiritualitas manusia harus dikembangkan dengan baik dan maksimal, karena akan semakin banyak godaan dan tantangannya, terutama bagi peserta didik. Ketika di lingkungan rumah dan di sekolah sudah mulai dibentuk sikap spiritualnya, maka dia setidaknya sudah mempunyai bekal. Sebagai wujud komitmen pada pentingnya spiritual, pemerintah telah menentukan kalau pendidikan agama harus dilakukan melalui mata pelajaran atau kursus pada semua alur, jenjang, dan ragam pendidikan. Maka selain peran lingkungan terutama keluarga, orang tua dan para pendidik, peran suatu mata pelajaran ketika dalam instansi pendidikan juga berpengaruh.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, di peroleh bahwa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki mata pelajaran Al-Qur'an yang mana memiliki kelas percontohan atau kelas Al-Qur'an dan kelas reguler. Perbedaan dari kelas tersebut adalah untuk kelas percontohan atau kelas Al-Qur'an memiliki target hafalan yang lebih banyak dari pada kelas reguler. Didalam kegiatan mata pelajaran Al-Qur'an ini peserta didik mempunyai target hafalan dari sekolah yang harus diperoleh. Jadi, ada target yang dibuat oleh sekolah saat awal semester, untuk kelas percontohan peserta didik ditargetkan dapat menghafal minimal satu juz dalam satu semester, dan kelas reguler seperempat juz dalam satu semester. Didalam kelas saat pembelajaran, guru menjelaskan materi pembentukan sikap spiritual lalu men-talqin ayat-ayat pembentukan sikap spiritual yang sudah ada di program semester. Jadi, setiap pertemuan sudah dibagi materi apa saja yang akan disampaikan serta ayat yang akan mereka hafalkan saat itu, lalu guru menerima setoran hafalan baru ataupun muroja'ah, kemudian memperbaiki bacaan peserta didik atau tahsin. Namun, di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik bisa menghafal dengan lancar dan bacaan sesuai tajwid serta dapat mencapai target, untuk materi pembentukan spiritual masih belum menjadi prioritas yang sama pada mata pelajaran Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan judul "Peran Mata Pelajaran Al-Qur'an

Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat penulis sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran mata pelajaran Al-Qur'an dalam membantu pembentukan sikap spiritual siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk membentuk sikap spiritual siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran mata pelajaran Al-Qur'an dalam membantu pembentukan sikap spiritual siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk membentuk sikap spiritual siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Mampu menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti mengenai peran mata pelajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan sikap spiritual siswa-siswi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi sarana evaluasi untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Al-Qur'an agar mampu membentuk sikap spiritual siswa-siswi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk selalu maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga terbentuk sikap spiritual dalam diri peserta didik.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an

Penelitian ini menjadi masukan dalam proses kegiatan mata pelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan mata pelajaran mampu tercapai dengan baik, dan juga sebagai bahan untuk lebih mengetahui karakter dan potensi peserta didik agar lebih berkarakter, memiliki sikap spiritual, serta bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala.